



HERBISIDA ORGANIK (RACUN RUMPUT) YANG RAMAH LINGKUNGAN DAN HASIL BUDI DAYA AMAN DIKONSUMSI DI DESA WINONG KECAMATAN MANCAK KABUPATEN SERANG

Ahmad Mukhlis^{*1}, Aprilia Virahayu², Mohammad Saifussuja Alfaqih³

¹Universitas Bina Bangsa (Lecturer Author)

^{2,3}Universitas Bina Bangsa (Student Authors)

Email: ahmuk999@gmail.com¹

Abstract

Winong Village with the motto “Desa Siaga” is one of the villages with a journey of about 4 km from the Mancak sub-district office in Serang Regency, Banten Province. The problems faced by Winong Village are the lack of resources and the community's economy. This happens because the land use is not optimal. Agricultural, plantation and craft activities also tend to be less dominant in generating increased income. One of the efforts for land management is to utilize abundant natural resources, namely coconut water which is added with other organic ingredients so that organic herbicides (grass poisons) can be made which are environmentally friendly and the cultivation results are safe for consumption.

Keywords: Winong, Organic Herbicide, grass poison

Abstrak

Desa Winong dengan moto “Desa Siaga” adalah salah satu desa dengan perjalanan sekitar 4 km dari kantor kecamatan Mancak di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Permasalahan yang dihadapi Desa winong adalah antara lain kurangnya sumber daya dan ekonomi masyarakat. Hal ini terjadi karena pemanfaatan lahan yang belum optimal. Aktivitas pertanian, perkebunan dan kerajinan juga ternyata cenderung tidak dominan dalam menghasilkan peningkatan pendapatan. Salah satu upaya untuk tata Kelola lahan adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam berlimpah yaitu air kelapa yang ditambah bahan-bahan organik lain sehingga dapat dibuat Herbisida organik (racun rumput) yang ramah lingkungan dan hasil budi dayanya aman dikomsumsi

Kata kunci: Winong, Herbisida Organik, racun rumput

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Mahasiswa merupakan *agent of change* yang dituntut untuk selalu aktif dalam perubahan konstruktif dan implementatif pada segala bidang. Salah satu dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan mahasiswa adalah pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang selama ini diperoleh dalam lingkungan kampus. Mahasiswa diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat kepada masyarakat baik dalam bentuk ide-ide cemerlang maupun aksi kongkrit sehingga keberadaannya benar-benar dirasakan dan berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat baik dibidang material maupun mental spiritual.



Desa Winong dengan moto “Desa Siaga” adalah salah satu desa dengan perjalanan sekitar 4 km dari kantor kecamatan Mancak di Kabupaten Serang Provinsi Banten.

Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sawah-sawah milik warga desa Winong sebagian besar dimanfaatkan untuk bercocok tanam padi.



Perkebunan di Desa Winong masih kurang sedangkan lahan masih banyak yang belum terkelola dengan baik.

Selain Bertani dan berkebun, Sebagian warga juga mengolah gula merah, namun rendahnya tingkat pemasaran menyebabkan banyak pengrajin gula menjadi semakin berkurang. Adapun sebagian warga membuat emping (emping yang seperti kerupuk terbuat dari biji tangkil/melinjo). Pengrajin emping melinjo juga mengalami hal yang sama dengan pengrajin gula merah, dimana tingkat pemasaran yang mengalami kebuntuan untuk dijadikan lahan usaha.

Selain dari pada itu sebagian pula mengolah kerupuk yang diolah ada yang mulai dari pengolahan awal ada pula yang hanya mengambil atau membeli bahan baku dari pasar dan diolah Kembali, produk-produk yang dihasilkan unik dan beragam rasa, tetapi tingkat pemasarannyapun biasa-biasa saja.

Karena sebagian sumber daya dan ekonomi masyarakat masih kurang. Oleh sebab itu memungkinkan dibutuhkan investor atau penyuluhan agar dapat mencapai target yang diharapkan.

Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) merupakan kegiatan lapangan yang dilaksanakan oleh mahasiswa selama kurun waktu tertentu dan merupakan implementasi pegamalan tri dharma perguruan tinggi. KKM diharapkan mampu mengantisipasi permasalahan dan memfokuskan pada pendampingan dalam rangka mempersiapkan SDM unggul berbasis ekonomi kreatif. Seluruh kegiatan KKM diselaraskan dengan program-program dan rencana strategis pembangunan yang diterapkan oleh Pemerintah Desa, Pemerintah Kecamatan dan Kabupaten dalam wilayah propinsi Banten.

Salah satu kegiatan program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok 27 KKM tahun 2021 Universitas Bina Bangsa di Desa Winong adalah memsosialisasikan pembuatan Herbisida (racun rumput) Organik. Keuntungan memakai herbisida organik yaitu efektif membasmi gulma, lahan tanaman dapat bertambah subur, sebab bahan yang digunakan dalam membuat herbisida adalah bahan-bahan organik yang kaya akan unsur hara dan bagus juga dibutuhkan oleh tanaman, sedang gulma yang telah mati menjadi kompos organik yang baik untuk lahan pertanian. Dengan bahan utama air kelapa yang banyak tersedia di desa Winong, Herbisida organik bisa menyuburkan lahan pertanian karena pupuk organik itu sendiri. Tapi dengan dosis yang tinggi, pupuk organik ini ternyata bisa membunuh tanaman/gulma. Pada intinya herbisida organik adalah dengan memberikan gulma pupuk organik dengan dosis tinggi.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Bahan yang perlu dipersiapkan
 - a. Air kelapa muda/tua 5 liter
 - b. Ragi tape 20 butir
 - c. Bawang putih 300 gr
 - d. EM4 10 ml atau secukupnya
 - e. Botol atau curigen untuk Penyimpanan dan ada tutupnya



2. Cara pembuatan

Masukkan air kelapa dalam curigen atau botol untuk penyimpanan, lalu masukkanlah ragi tape dan bawang putih yang sudah dilumat halus, terus aduk sampai menyatu rata. Berikutnya, masukkan EM4 (**EM4** pertanian merupakan bakteri fermentasi dari senyawa organik tanah yang mampu menyehatkan tanaman dan menyuburkan tanah. Senyawa organik dalam **EM4** (Effektif Mikroorganisme) mampu dengan mudah diserap oleh akar tanaman. Keuntungan dan Manfaat **EM4**: Memperbaiki Sifat Biologis, Fisik dan Kimia). Fermentasi dulu kira-kira selama 2 minggu sudah cukup menggunakan sistem anaerob (kedap udara). Simpanlah pada tempat yang jauh dari sinar matahari langsung.

Setiap 2 hari, bukalah tutup curigen tadi untuk membuang sisa gas dari fermentasi

3. Cara pengerjaan

Campurkanlah 500 ml herbisida organik dalam satu tangki seprayer (17 liter). Sebaiknya menggunakan air sumur.



Tips supaya maksimal ketika menyemprot, usahakan gulma harus sampai basah dan terkena rata oleh cairan herbisida yang sudah diracik.

Dilarang menyemprot saat gerimis apalagi hujan, herbisida bisa luntur konsentrasinya dalam membunuh gulma dan jangan mengenai tanaman budidaya saat penyemprotan. Gunakan perekat pestisida organik supaya maksimal hasilnya

Beberapa jenis gulma memang ada yang tidak langsung mati, utamanya batang dan akar yang keras. Tambahkan dosis jika diperlukan



Tahap Uji Coba Racun Rumput (Selasa
17/08/2021)



Foto hasil penyemprotan [Minggu,
22/08/2021]

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat di Desa Winong dapat meningkatkan sumber daya dan ekonominya melalui pemanfaatan perluasan lahan potensial dengan cara penggunaan herbisida organik (racun rumput) yang ramah lingkungan dan hasil budi dayanya aman dikonsumsi. Kegiatan KKM Tahun 2021 Universitas Bina Bangsa mensosialisasikan pembuatan herbisida organik (racun rumput) ini disambut baik oleh masyarakat desa Winong. Dengan memanfaatkan bahan dasar air kelapa yang melimpah ruah di desa Winong diharapkan dapat diproduksi secara berkelanjutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bina Bangsa yang telah menyusun Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM-Tematik) Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Bina Bangsa yang telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengadakan transformasi ilmu pengetahuan dan pengamalan kehidupan bermasyarakat secara langsung dan juga memberikan

motivasi kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan sebagai bagian dari upaya mempercepat proses perubahan menuju masyarakat yang mandiri, adil dan sejahtera.

3. Kepala Bagian Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Bina Bangsa
4. Camat Mancak Kabupaten Serang
5. Plt. Kepala Desa Winong Kabupaten Serang Banten
6. Segenap tokoh masyarakat Desa Winong yang selalu giat dalam bekerja sama melaksanakan program-program kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM-Tematik) Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2021-Universitas Bina Bangsa Banten 2021
- Direktorat Pupuk dan Pestisida. 2012. Metode Standar Pengujian Efikasi Herbisida. Jakarta. 229 hlm.
- Djojosemarto, Panut. 2008. Teknik Aplikasi Pestisida Pertanian Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius.
- Muhammad, L.Z, Muhammad Achmad Chozin, dan Dwi Guntoro. 2016. Potensi Gangguan Gulma pada Tiga Sistem Budidaya Padi Sawah. *J. Agron. Indonesia* 44 (2): 147-153.
- Sembodo, D. R. J. 2010. Gulma dan Pengelolaannya. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sjahril, R. dan Syam'un, E. 2011. Herbisida dan Aplikasinya. Makasar.
- Sutidjo, D. 1981. Dasar-dasar ilmu pengendalian/pemberantasan tumbuhan pengganggu. Dep. Agronomi. Faperta, IPB, Bogor. 99 hal.
- Tjitrosoedirdjo, S., I. H. Utomo & J. Wiroatmodjo. 1984. Pengelolaan gulma di perkebunan. Jakarta: Gramedia.